



Pembuatan Kokedama sebagai Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa di Pondok Pesantren Al Azhaar Tulungagung

Making Kokedama as Utilization of Coconut Coir Waste at Teh Al Azhaar Tulungagung Islamic Boarding School

Rohmatul Faizah^{1*}, Chairunnisa Faza Nabilah², Dina Riska Triswanti³, Lindu Lubuana H. S.⁴, Diva Nuri Latifah⁵, Vira Divka Fitriana⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya

*Email korespondensi : rohmatulfaizah.ih@upnjatim.ac.id

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract: *Kokedama is a technique of growing ornamental plants with a round shape. The KKNT Islamic Boarding School Innovation Group at the Al Azhaar Islamic Boarding School together with grade 1 and 2 students of SMA Al Azhaar made kokedama from coconut coir. The function of coconut coir as a planting medium is to be able to retain moisture in soil that dries quickly. This community service activity was carried out using two methods, namely (1) Socialization of Kokedama making from coconut coir, (2) Kokedama making training for Grade 1 and 2 students of SMA Al Azhaar Tulungagung. Kokedama training involves guidance in understanding the basic techniques of making kokedama and giving students the freedom to be creative. The training activity on making kokedama as a container for ornamental plants was carried out as a way to introduce innovations needed by high school students in grades 1 and 2 of Al-Azhaar High School in order to utilize leftover materials into useful materials.*

Keywords: *Kokedama, Ornamental Plants, Coconut Coir, Creations*

Abstrak. Kokedama adalah teknik menanam tanaman hias dengan bentuk bulat. Kelompok KKNT Inovasi Pesantren di Pondok Pesantren Al Azhaar bersama siswi kelas 1 dan 2 SMA Al Azhaar membuat kokedama yang berasal dari sabut kelapa. Fungsi sabut kelapa sebagai media tanam adalah mampu mempertahankan kelembapan di tanah yang cepat kering. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan dua metode, yaitu (1) Sosialisasi pembuatan Kokedama dari sabut kelapa, (2) Pelatihan pembuatan Kokedama kepada siswi Kelas 1 dan 2 SMA Al Azhaar Tulungagung. Pelatihan kokedama melibatkan panduan dalam memahami teknik dasar pembuatan kokedama serta memberikan kebebasan kepada siswi untuk berkreasi. Kegiatan pelatihan pembuatan kokedama sebagai wadah tanaman hias dilakukan sebagai cara untuk mengenalkan inovasi yang dibutuhkan oleh siswi SMA kelas 1 dan 2 SMA Al-Azhaar dalam rangka memanfaatkan bahan sisa menjadi bahan yang bermanfaat.

Kata Kunci: Kokedama, Tanaman Hias, Sabut Kelapa, Kreasi.

PENDAHULUAN

SMA Islam Al-Azhaar Tulungagung adalah salah satu jenjang sekolah yang berdiri di bawah naungan Lembaga Pendidikan Islam Al Azhaar Tulungagung. SMA Islam Al-Azhaar berlokasi di Jl. Pahlawan I No.31, Rejoagung, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Salah satu rogram kerja mahasiswa KKNT Inovasi Pesantren di Pondok Pesantren adalah pelatihan pembuatan kokedama.

Kokedama berasal dari bahasa Jepang, dimana “koke” yang artinya lumut dan “dama” artinya bola, jadi kokedama adalah bola lumut (Agustina et al, 2022). Kokedama adalah teknik menanam berbentuk bulat dengan tanaman hias. Kokedama itu sendiri merupakan teknik menanam yang berasal dari jepang dengan memanfaatkan lumut sebagai media tanam, namun di Indonesia lumut digantikan oleh sabut kelapa (Trahutami & Wiyatasari, 2019). Bentuk kokedama sangat unik karena tidak membutuhkan pot sebagai wadah. Pot dapat diganti dengan penggunaan lumut atau dapat menggunakan sabut kelapa jika lumut sulit didapatkan.

Kelompok KKNT Inovasi Pesantren di Pondok Pesantren Al Azhaar membuat kokedama yang berasal dari sabut kelapa. Fungsi sabut kelapa sebagai media tanam adalah mampu mempertahankan kelembapan di tanah yang cepat kering. Sabut kelapa juga mampu mengikat dan menyimpan air dengan kuat, aerasi dan drainase yang baik (Fitriani et al, 2022). Metode kokedama menggunakan sabut kelapa sebagai pengganti lumut juga membantu pemanfaatan limbah kelapa. Sabut kelapa merupakan salah satu penyusun kelapa bagian terluar yang dapat diolah kembali menjadi produk bernilai bagi pasar domestik.

Teknik penanaman kokedama adalah solusi peningkatan nilai keindahan di lingkungan sekolah maupun rumah, kokedama tidak membutuhkan banyak lahan sehingga cocok ditanam di daerah perkotaan yang minim lahan. Menurut Sinaga et al, (2020) jenis tanaman yang dapat digunakan untuk membuat kokedama yaitu tanaman yang berukuran kecil seperti Sansevieria, tanaman srigading, Philodendron, Jenis begonia, sukulen, anggrek. Penerapan teknik kokedama biasanya akan lebih efektif dan berhasil apabila menggunakan tanaman yang berukuran kecil.

10

Fitriani et al, (2022) mengatakan bahwa teknik penanaman dengan kokedama juga membuka peluang bisnis karena dapat meningkatkan nilai estetik dan nilai jual tanaman hias. Pembuatan kokedama yang dilakukan bersama siswi SMA bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan menambah pendapatan siswi SMA karena kokedama bisa dijadikan sebagai bisnis. Pelatihan pembuatan kokedama dapat menjadikan siswi-siswi SMA lebih peduli terhadap permasalahan limbah serabut kelapa.

Kokedama sebagai solusi dalam mengurangi penggunaan pot plastik dan sebagai alternatif untuk rumah yang kondisi halaman sempit namun tetap asri. Tanaman kokedama juga dapat dijadikan sebagai tanaman gantung yang dapat menghiasi sudut ruangan dengan perawatan yang mudah dan tidak perlu disiram setiap hari (Trahutami dan Wiyatasari, 2019). Yuliarti dan Dewi (2021) menyebutkan bahwa keunggulan kokedama antara lain mudah dipelajari dan memperindah tanaman hias sehingga memiliki nilai ekonomis tinggi. Kokedama membutuhkan penyiraman yang tidak perlu berlebihan, sehingga cocok bagi pecinta tanaman yang juga memiliki kesibukan bekerja.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan dua metode, yaitu (1) Sosialisasi pembuatan Kokedama dari sabut kelapa (2) Pelatihan pembuatan Kokedama kepada siswi SMA Kelas 1 dan 2, SMA Al Azhaar Tulungagung. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam dua hari, pada hari Senin, 7 Agustus 2023, dan 14 Agustus 2023. Kegiatan ini terlaksana berkat adanya kegiatan KKN Tematik Inovasi Pesantren di Pondok Pesantren Al-Azhaar yang dijalankan oleh mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan adalah tali rami, benang jahit, sabut kelapa, gunting, tanaman hias, media tanam, air, dan sarung tangan latex. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan dengan tahap, di antaranya:

1. Tahap Pendahuluan

Mahasiswa menyiapkan lokasi serta alat dan bahan yang akan digunakan, lokasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah SMA Al Azhaar Tulungagung.

2. Tahap Persiapan

Para siswi dari SMA Al Azhaar Tulungagung datang dan menyiapkan diri untuk mendengarkan sosialisasi dan pelatihan

3. Pelaksanaan

Mahasiswa mulai memberikan sosialisasi dan demonstrasi secara langsung tentang pembuatan Kokedama dari sabut kelapa. Setiap kelompok siswi SMA mengikuti praktik pembuatan Kokedama sesuai dengan contoh yang diberikan oleh mahasiswa.

4. Tahap Akhir

Sesi tanya jawab oleh siswi SMA dan mahasiswa.

HASIL

Dalam dunia yang terus berkembang, kreativitas menjadi keterampilan yang semakin penting. Pengembangan kreativitas pada berbagai kelompok usia dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk melalui aktivitas yang melibatkan seni dan alam. Kegiatan ini berfokus pada penerapan metode kreatifitas dengan memanfaatkan pembuatan kokedama, yaitu suatu bentuk seni taman Jepang yang menggabungkan unsur-unsur seni dan alam dalam satu wadah.

Pelatihan kokedama melibatkan panduan dalam memahami teknik dasar pembuatan kokedama serta memberikan kebebasan kepada siswi untuk berkreasi. Aktivitas ini mendorong siswi untuk menggabungkan imajinasi mereka dengan unsur-unsur alam, seperti pemilihan tanaman, komposisi warna, dan dekorasi. Pelatihan ini bukan hanya tentang pembuatan tanaman hias, tetapi juga tentang membangun kreativitas dan pandangan baru terhadap seni dan alam.



Gambar 1. Kegiatan Pengarahan Pembuatan Kokedama oleh Mahasiswi KKN

12

Berbagai tanaman hias, seperti sansievera, anggrek, kaktus, aglaonema, keladi dan tanaman hias lainnya dapat ditanam dengan metode kokedama. Kokedama juga dapat disiapkan sebagai pengganti pot dan diisi dengan media tanam yang telah ditanami tanaman hias sesuai dengan keinginan pemilik tanaman hias.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMA Al-Azhaar, Tulungagung dengan melibatkan siswi SMA kelas 1 dan 2 SMA Al-Azhaar, Tulungagung. Kegiatan pelatihan pembuatan kokedama sebagai wadah tanaman hias dilakukan sebagai cara untuk mengenalkan inovasi yang dibutuhkan oleh siswi SMA kelas 1 dan 2 SMA Al-Azhaar dalam rangka memanfaatkan bahan sisa menjadi bahan yang bermanfaat. Kegiatan ini dikenalkan terlebih dahulu apa itu kokedama melalui sosialisasi dalam rangka membangun kesadaran lingkungan khususnya limbah sabut kelapa sedari dini oleh siswi SMA Al-Azhaar. Putra A Dkk, (2020) menambahkan bahwa memanfaatkan limbah sabut kelapa menjadi produk yang bernilai jual seperti kokedama dapat meningkatkan ekonomi masyarakat desa untuk mendukung pelestarian lingkungan.

Kegiatan pembuatan kokedama dilakukan dengan cara:

1. Memilih tanaman hias

Tanaman hias sejenis monstera merupakan tanaman yang paling banyak dibawa oleh siswi SMA Al-Azhaar dikarenakan mudah dalam perawatan, tersedia dalam berbagai ukuran, dan tingkatan harga. Reverensi tanaman lain yang disarankan oleh Saputra Dkk (2019) menambahkan bahwa teknik kokedama mayoritas dimanfaatkan untuk menanam tanaman dengan intensitas penyiram rendah.

2. Pemanfaatan sabut kelapa

Ukuran pot kokedama menyesuaikan dengan ukuran tanaman hias yang dipilih. Sabut kelapa yang dipilih hendaknya sabut kelapa tua dan hampir mengering sehingga lebih mudah untuk diserabutkan. Benang dan tali rami dapat digunakan untuk mempertahankan bentuk pot kokedama. Siswi SMA Al-Azhaar memilih tanaman berukuran kecil dengan tujuan memudahkan perawatan dan peletakan.

3. Peletakan Kokedama

Kokedama dapat diletakkan di dalam ruang kelas atau di luar ruang kelas tergantung jenis tanaman. Beberapa tanaman juga dapat digantung untuk menambah nilai estetika.



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan Pembuatan Kokedama Oleh Siswi SMA Al Azhaar Tulungagung



Gambar 3. Hasil Kokedama oleh Siswi SMA Al Azhaar Tulungagung

DISKUSI

Pengenalan pemanfaatan sabut kelapa menjadi pot tanaman bernilai jual dan nilai estetika tentunya akan mengurangi limbah sabut kelapa yang sering terabaikan. Hasil dari kegiatan pelatihan ini memberikan pengetahuan dan motivasi pada siswi SMA Al-Azhaar tentang pemanfaatan limbah sabut kelapa. Respon siswi peserta pelatihan cukup antusias dan Pembuatan kokedama juga dapat menginspirasi siswi Al-Azhaar untuk belajar berwirausaha terlebih tanaman hias sedang banyak digemari saat ini. Hal tersebut sejalan dengan Idahyani (2011) yang menyatakan bahwa pemanfaatan limbah sabut kelapa pada perencanaan interior dan furniture yang berdampak pada pemberdayaan masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pengabdian masyarakat tentang pembuatan kokedama ini adalah siswi dapat mengembangkan kreatifitas dan inovasi diri melalui kreasi-kreasi mereka dalam membuat kokedama tanaman hias. Selain itu, siswi juga dapat melakukan kegiatan cinta lingkungan dari pemanfaatan limbah sabut kelapa. Melalui sosialisasi pembuatan kokedama, dalam rangka membangun kesadaran lingkungan khususnya limbah sabut kelapa sedari dini oleh siswi SMA Al-Azhaar. Pemanfaatan limbah sabut kelapa dapat dijadikan produk yang bernilai jual seperti kokedama sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat desa untuk mendukung pelestarian lingkungan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim KKNT Inovasi Pesantren UPN “Veteran” Jawa Timur di Pondok Pesantren Al Azhaar mengucapkan terima kasih kepada pihak LPI Al Azhaar Tulungagung serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UPN “Veteran” Jawa Timur memberikan program KKNT Inovasi Pesantren ini. Adanya program KKNT Inovasi Pesantren ini kami sebagai Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur dapat melaksanakan pengabdian masyarakat sebagai bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Siswi SMA Al Azhaar kelas 1 dan 2 yang telah mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir dalam kegiatan sosialisai pembuatan kokedama.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, B. N., Wulandani, B. R., Ramdani, L. A., Wardhani, I., Baharun, A., Munandar, A., & Khalisah, T. “Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas Masyarakat Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Kokedama Berbahan Dasar Limbah Serabut Kelapa di Kelurahan Tiwugalih, Kabupaten Lombok Tengah: Optimalisasi Sumber Daya Alam Menjadi Produk Unggulan di Kelurahan Tiwu Galih.” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3) (2022): 162-164.
- Fitriani, A., Lubis, R., Nopriyeni, N., Syahfitri, J., & Herlina, M. “Pemanfaatan Serabut Kelapa (Cocofiber) menjadi Kokedama sebagai Peluang Bisnis di Masa Pandemi Covid 19.” *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat*, 4(2) (2022): 218-228.
- Indahyani, T., 2011. Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa pada Perencanaan Interior dan Furniture yang Berdampak pada Pemberdayaan Masyarakat Miskin. *Jurnal Humaniora*, Vol. 2, No. 1., p. 12- 23
- Putra, A. “Pemanfaatan Limbah Kelapa dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Jaya Bhakti Kecamatan Enok untuk Mendukung Pelestarian Lingkungan di Tengah Pandemi Covid 19.” *Jurnar Trimas., Jurbal Inovasi dan pengabdian Masyarakat*. Vol.1 (2021). No.1.

- Saputra, N. E., Hernanda, H. B., Nurhuda, N., Ridwan, F. N., & Ardhi, M. W. "Pelatihan bioentrepreneurship melalui pembuatan kokedama di panti asuhan anak luar biasa Asih Madiun." *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), (2019): 101–104.
- Sinaga, H.D.E., Hutahaeen, J., dan Siagian, Y. "Kreatif, Indah, dan Berpeluang Bisnis Lewat Kokedama." *Aptekmas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3) (2020): 34-37.
- Trahutami, S.I., dan Wiyatasari, R. "Pengenalan dan Pelatihan Penanaman dengan Teknik Kokedama untuk Ibu-Ibu PKK." *Jurnal Harmoni*, 3(2) (2019): 36-39.
- Yuliarti, N. C., & Dewi, S. R. "Pelatihan kewirausahaan kokedama tanaman obat pada ibu rumah tangga di Desa Sukorwejo Bangsalsari Jember." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 2(1) (2021): 51-54.